

# Peran Orang Tua Dalam Menyeimbangkan Hak Dan Kewajiban Terhadap Anak Di Era Modern

Raudah Azzahrah Hasibuan, Qurratun Aini Azzumar

Institut Agama Islam Negeri Lhokseumawe

[raudahazzahrah03@gmail.com](mailto:raudahazzahrah03@gmail.com),

[qurratunazzumar@gmail.com](mailto:qurratunazzumar@gmail.com)

## *Abstrak*

Era modern menghadirkan berbagai tantangan bagi orang tua dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban terhadap anak. Penelitian ini bertujuan menganalisis peran orang tua di era modern dengan pendekatan tematik dan perspektif Tafsir Al-Misbah. Orang tua dituntut untuk tidak hanya menjadi pembimbing tetapi juga fasilitator dalam mendampingi anak, terutama dalam penggunaan teknologi. Komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam mendukung pertumbuhan anak secara optimal. Melalui metode penelitian kepustakaan, hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua meliputi pembimbingan dalam penggunaan teknologi, pembatasan waktu layar, teladan perilaku positif, dan penguatan komunikasi interpersonal. Pendekatan komunikasi yang baik, seperti yang dicontohkan dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail dalam QS. Ash-Shaffat ayat 102, dapat membentuk generasi yang tangguh dan berbudi luhur. Penelitian ini memberikan wawasan kepada orang tua untuk tetap relevan dalam mendidik anak di era digital, menjaga keseimbangan antara kebebasan anak menjelajahi dunia modern dan pengawasan yang diperlukan. Hasil ini diharapkan menjadi pedoman bagi keluarga dalam membangun hubungan yang harmonis serta menciptakan generasi yang unggul di tengah perubahan zaman.

**Kata kunci:** peran orang tua, komunikasi, teknologi, era modern, Tafsir Al-Misbah

## **PENDAHULUAN**

Membentuk sebuah keluarga adalah fitrah bagi manusia. Keluarga merupakan sekumpulan orang yang dihubungkan oleh ikatan perkawinan, adopsi, dan kelahiran. Peran orangtua dalam keluarga tidak hanya melibatkan pengasuhan dan pendidikan, tetapi juga peran mereka dalam kehidupan anak merupakan pondasi penting yang menentukan perkembangan fisik, emosional, sosial, dan intelektual mereka, serta bagaimana mereka menyalurkan hak dan kewajiban terhadap anak. Karena orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak dan sebagai sebab berkenalnya dengan alam luar, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya dikemudian hari terpengaruh oleh sikap orang tuanya dipermulaan hidupnya dahulu.

Era modern membawa banyak peluang yang dapat mendukung pertumbuhan anak, seperti akses terhadap pendidikan dan teknologi, di era modern yang ditandai dengan perubahan sosial, budaya dan teknologi yang cepat, menjadi tantangan bagi orang tua semakin kompleks. Hal ini menuntut orang tua untuk menyesuaikan pendekatan mereka dalam mendidik anak agar tetap relevan dan efektif ditengah perubahan zaman. Dalam konteks ini orang tua dihadapkan pada kebutuhan untuk menyeimbangkan peran mereka sebagai pembimbing sekaligus fasilitator. Disisi lain orang tua juga harus memperhatikan bagaimana hak mereka sebagai pengarah tidak mengabaikan kewajiban untuk mendengarkan, memahami, dan menghormati aspirasi anak, terutama dalam menghadapi tantangan era modern.

Artikel ini bertujuan untuk menganalisis secara tematik bagaimana orang tua dapat menyeimbangkan hak dan kewajiban terhadap anak di era modern. Dengan perspektif Tafsir Al-Misbah, artikel ini akan mengupas tentang komunikasi antara orang tua dan anak di era modern, peran orang tua dalam pendidikan anak

di era digital. Dengan harapan pembahasan ini akan memberikan wawasan yang bermanfaat bagi orang tua untuk mendukung tumbuh kembang anak secara optimal dalam konteks modern. Hal ini dikarenakan pembahasan ini belum pernah dikaji oleh peneliti lainnya. Adapun yang telah dibahas selama ini seputar dampak era digital terhadap peran orangtua dalam menjaga hak dan kewajiban anak, tantangan orangtua dalam menanamkan nilai keseimbangan hak dan kewajiban di era modern.

Dari uraian latar belakang diatas, penulis sangat tertarik untuk membahas dan meneliti terkait peran orangtua dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban terhadap anak di era modern.

Pada tulisan ini penulis menggunakan penelitian kepustakaan (Library Research), yaitu mengumpulkan data dan informasi dari berbagai buku dan artikel. Dalam metode pembahasan, penulis menggunakan metode deskriptif yaitu sebuah metode dengan mengumpulkan beberapa pendapat dengan tujuan dalam tulisan jurnal tersebut yaitu mendeskripsikan maksud dari hak dan kewajiban orangtua terhadap anak.

## **PEMBAHASAN**

### **Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Di Era Modern**

Pengasuhan positif di era digital kerap membuat orangtua sulit mengawasi anak. Orangtua yang sibuk terkadang tidak memperhatikan perkembangan dan aktifitas anak. Akibatnya pertumbuhan dan perkembangan anak tidak optimal. Banyak hal yang harus diperhatikan orangtua terhadap anak pada era digital ini. Seiring perkembangan zaman, suka atau tidak suka orangtua tidak melulu melarang anaknya untuk berinteraksi dengan dunia digital. Hal ini disebabkan karna memang anak sedang mengalami

zaman pra-milenium, dimana sekarang anak tidak hanya bersentuhan dengan digitalisasi akan tetapi orangtua memang harus membiarkan berinteraksi dengan pola perkembangan yang ada bahkan dituntut untuk melek teknologi. Namun, sebagai orangtua yang baik. Pola asuh terhadap anak tidak dapat dibiarkan begitu saja. Orangtua juga perlu melakukan pendampingan untuk menghindari hal yang tidak diinginkan.<sup>1</sup>

Menurut Widiawati gadget adalah sebuah benda (alat atau barang elektronik) teknologi kecil yang memiliki fungsi khusus, tetapi sering diasosiasikan sebagai sebuah inovasi atau barang baru.

Peran orangtua dalam mengawasi penggunaan gadget pada anak adalah harus bersikap tegas dan tidak boleh memanjakan anaknya yang masih usia dini untuk menggunakan gadget secara terus menerus karena lebih banyak dampak negatif yang timbul apabila seorang anak dibawah umur telah diberikan gadget (Putriana, Pratiwi, & Waslih, Sahriana).

Menurut Suryemeng orangtua sebaiknya memberikan perhatian terhadap anak dalam belajar agar anak termotivasi untuk belajar sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil yang maksimal. Pemanfaatan teknologi digital pada anak memerlukan peran aktif dan bijaksana dari orangtua. Beberapa saran peran orangtua sebagai berikut:

1. Pembimbing orangtua harus terlibat aktif dalam mengenalkan dan mendampingi anak saat menggunakan teknologi (termasuk memilih konten yang sesuai usia dan edukatif).

---

<sup>1</sup> H.M.Taufik Amrillah, Amanah Rahmaningtyas, Meri Hartati, Gladis Agustin, "Peran Orangtua Di Era Digital", Jurnal Zuriah: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, Tahun 2020, hal. 31

2. Pembatasan waktu, tetapkan pembatasan waktu yang jelas untuk penggunaan teknologi agar anak tidak terlalu banyak menghabiskan waktu di depan layar.
3. Perilaku positif orangtua harus menjadi teladan dalam penggunaan teknologi.
4. Diskusi terbuka, selalu berdiskusi dengan anak tentang apa yang mereka lihat dan lakukan saat menggunakan teknologi.
5. Perkembangan keterampilan sosial, pastikan bahwa teknologi tidak menggantikan waktu untuk aktifitas fisik dan interaksi sosial (mendorong anak untuk bermain diluar dan berinteraksi dengan teman secara langsung).
6. Keamanan dan Privasi, ajarkan anak tentang pentingnya privasi dan keamanan di dunia digital, (termasuk tidak berbagi informasi pribadi kepada orang asing).
7. Keseimbangan aktifitas, pastikan anak memiliki keseimbangan antara waktu yang di habiskan dengan teknologi dan aktifitas yang lain seperti bermain, membaca, dan berolahraga.

Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam penggunaan gadget sangatlah penting. Orang tua bertanggung jawab untuk mendidik, membimbing, mengatur waktu, membatasi frekuensi penggunaan gadget, serta mengatur akses konten saat anak menggunakan perangkat tersebut. Mereka harus bersikap tegas dan tidak memanjakan anak-anak yang masih kecil agar tidak menggunakan gadget secara berlebihan, karena hal ini dapat menimbulkan lebih banyak dampak negatif. Oleh karena itu, peran orang tua dalam membatasi penggunaan gadget pada anak sangat krusial, mengingat bahwa penggunaan gadget tidak hanya

memberikan dampak positif, tetapi juga dapat berdampak negatif terhadap perkembangan anak.<sup>2</sup>

## **Komunikasi Antara Orangtua Dan Anak Di Era Modern**

Secara etimologi kata komunikasi atau *communication* dalam bahasa inggris berasal dari kata latin yang memiliki arti komunis yang memiliki arti sama, *communico*, *comunicatio*, atau *communicare* yang artinya membuat sama. Dalam kamus besar indonesia, komunikasi, merupakan “hubungan” atau “penghubung”, jadi komunikasi adalah hubungan timbal balik sesama manusia apabila terjadi kesamaan pesan yang disampaikan oleh komunikator dan diterima oleh komunikan.

Komunikasi antara orangtua dan anak memiliki peran penting dalam pembentukan hubungan yang sehat dan perkembangan anak. Di era digital yang terus berkembang, komunikasi efektif antara orangtua dan anak menjadi semakin penting dan juga semakin kompleks. Teknologi digital telah mempengaruhi cara kita berinteraksi dan berkomunikasi, sehingga memerlukan pendekatan yang lebih bijak agar hubungan orangtua dan anak tetap kuat dan bermakna. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi telah memberikan dampak yang signifikan pada cara orangtua yang berkomunikasi dengan anak-anak mereka. Sebelumnya komunikasi antara orangtua dan anak cenderung dilakukan secara langsung. Namun dengan adanya perkembangan telepon genggam, aplikasi pesan instan,

---

<sup>2</sup> Jesica Adelia, “Peran Orangtua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Ullu Azmi Lampung Selatan”, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2024, Hal. 34-36

dan media sosial, cara komunikasi ini mengalami pergeseran yang mencolok.<sup>3</sup>

Dalam konteks keluarga, komunikasi memiliki peran krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah rumah tangga. Menurut Balson (dalam Abriyoso, 2012), komunikasi yang efektif terjadi ketika individu yang mengungkapkan perasaan dan masalah merasa dipahami oleh pendengarnya. Ketidakmampuan untuk berkomunikasi secara baik antara ayah, ibu, dan anak seringkali berujung pada konflik yang sifatnya berkelanjutan. Penyebab konflik tersebut bervariasi, tetapi solusi bagi semua konflik dalam keluarga adalah komunikasi yang sehat, dan penuh pengertian, menghargai satu sama lain, menyayangi, dan berusaha saling memahami.<sup>4</sup>

Komunikasi interpersonal yang baik antara orangtua dan anak adalah kunci untuk membantu anak-anak menghadapi tantangan zaman yang bijak dan positif. Orangtua yang aktif terlibat dalam kehidupan anak-anak dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang dengan baik dalam dunia yang terus berubah ini. Komunikasi terbuka antara orangtua dan anak sangat penting dalam menghadapi era modern. Orangtua perlu menjaga keseimbangan antara memberi kebebasan kepada anak-anak untuk menjelajahi dunia modern dan memberikan pengawasan

---

<sup>3</sup> Riyan Ramadani, As-Syifa Mardhotilla, Nisa Dhiyanti, Zakiyah Nurmala Yumna, *"Sosialisasi Parenting Komunikasi Efektif Antara Orangtua Dan Anak Di Era Digital Dalam Kegiatan Posyandu Desa Bongas"*, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 4, No. 8, Hal. 300

<sup>4</sup> Ahmad Muhlas Fahmi, Qoni'ah Nur Wijayanti, S.Ikom, M.Ikom, *"Analisis Peran Komunikasi Antar Pribadi Orangtua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Di Era Zaman Sekarang"*, Jurnal Media Akademik (JMA), Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 1, No. 1 Desember 2023, Hal. 340

yang diperlukan untuk melindungi mereka dari potensi bahaya dan pengaruh negatif.<sup>5</sup>

Dapat disimpulkan bahwa suksesnya dalam pembentukan pola perilaku anak adalah tak luput hasil dari keberhasilan orangtua dalam menjalin komunikasi atau interaksi terhadap anak dimana orangtua dituntut untuk menjembatani interaksi agar tetap berjalan dengan baik dan harmonis. Pada dasarnya adanya komunikasi yang terbuka pada orangtua dan anak, anak akan merasa dihargai, dicintai, dan disayangi, mereka akan tahu bagaimana mengayomi anak dengan baik sehingga mereka akan membawa cerminan orangtua yang mereka bawa kepada anak-anaknya nanti sehingga generasi-generasi yang baik akan tetap menjaga sampai turun temurun.

### **Komunikasi Orangtua dan Anak Perspektif Quraish Shihab**

Perspektif Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah mengenai komunikasi antara nabi Ibrahim dan anaknya nabi Ismail. Komunikasi yang terjalin antara keduanya terdapat dalam Q.S Ash-Shaffat (37):102.

فَلَمَّا بَلَغَ مَعَهُ السَّعْيَ قَالَ يُبَيِّئُ لِيَّ أَنِّي أَرَى فِي الْمَنَامِ أَنِّي أَذْبَحُكَ فَانظُرْ  
مَاذَا تَرَى قَالَ يَا بَتِ افْعَلْ مَا تُؤْمَرُ سَتَجِدُنِي إِن شَاءَ اللَّهُ مِنَ الصَّابِرِينَ

“Maka tatkala anak itu sampai (pada umur sanggup) berusaha bersama-sama Ibrahim, Ibrahim berkata: "Hai anakku sesungguhnya aku melihat dalam mimpi bahwa aku menyembelihmu. Maka fikirkanlah apa pendapatmu!" Ia menjawab: "Hai bapakku, kerjakanlah apa yang diperintahkan kepadamu; insya Allah kamu akan

---

<sup>5</sup> Tursina Arafat Wear, Maya May Syarah, Ade Budi Santoso, "Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Remaja Dalam Menghadapi Era Mordenisasi", Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 4, Oktober 2023, Hal. 343

mendapatiku termasuk orang-orang yang sabar". (QS. Ash-Shaffat [37]:102)

Allah berfirman *أَذْبَحَكَ ابْنِي الْمَنَامِ فِي أَرَى إِلَى* Dalam tafsirnya, Quraish Shihab menjelaskan ayat ini yang terbentuk dalam kata kerja *mudhāri* pada kata *أَرَى* dan *أَذْبَحَكَ*. Bentuk tersebut menunjukkan apa yang Nabi Ibrahim lihat (dalam mimpi) seakan-akan masih terlihat hingga saat penyampaiannya. Penyampaian yang dimaksud adalah perintah. Perintah tersebut adalah perintah untuk menyembelih anaknya yang terkandung dalam mimpi Nabi Ibrahim.

Setelah Nabi Ibrahim menceritakan mimpinya kepada anaknya, Nabi Ismail memberikan respon atas mimpi yang diceritakan oleh ayahnya dengan *تَوَمَّرُ مَا أَفْعَلُ* Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan jawaban Nabi Ismail dengan kata *تَوَمَّرُ* yang menggunakan kata kerja *mudhāri*, bentuk tersebut mengisyaratkan kesiapan atas perintah yang disampaikan oleh sang ayah. Perintah ini juga mengisyaratkan bentuk kepatuhan Nabi Ismail kepada ayahnya sebagai bentuk ketaatannya kepada Allah. Apapun yang sudah menjadi perintah dan ketetapan Allah, maka ia sepenuhnya menyerahkan pada-Nya.

Merupakan sebuah komunikasi terbuka pada kisah Nabi Ibrahim dengan anaknya ketika keduanya saling berdialog/bercerita mendengarkan nasehat juga jawaban dari sang anak terkait mimpi yang disampaikan oleh Allah kepada Nabi Ibrahim untuk anaknya. Penyampaian mimpinya yang dapat dipahami oleh Nabi Ismail dan tidak terkesan memaksa akan perintah yang telah diturunkannya.

Sebab, bercerita terdapat suatu model pendidikan yang sering terlupakan/teracuhkan oleh orang tua zaman sekarang dengan alasan kurangnya waktu yang mereka miliki, tidak adanya

cerita yang cocok, tidak suka mendengarkan orang tua, bahkan dengan alasan bahwa bermain game dan menonton televisi merupakan hal yang sering dilakukan oleh anak. Hal tersebut merupakan faktor yang menyebabkan pendidik (orang tua) melupakan cara penting untuk mempersiapkan karakter dan jati diri anak. Padahal dengan bercerita dapat menumbuhkan kemampuan dan bakat anak diantaranya adalah untuk melatih anak pandai dalam berkomunikasi, mengembangkan bahasa anak juga memperluas perbendaharaan kata, membuka wawasan pengetahuan anak dan melatih bercakap dan menghormati pendapat satu dengan yang lainnya.

Bentuk komunikasi terbuka selain daripada bercerita, sebagaimana yang telah dijelaskan di atas. Bentuk yang lain adalah mendengarkan yang merupakan bentuk yang tepat dalam berkomunikasi. Sebagaimana yang telah dijelaskan Ahmad Musthafa Al Maraghi dalam tafsirnya, Nabi Ibrahim ketika menyampaikan mimpinya kepada anaknya adalah berupa mimpi yang diturunkannya adalah sebuah cobaan. Sehingga Nabi Ibrahim hendak meneguhkan hati dan menentramkan jiwanya untuk menunaikan penyembelihannya, disamping itu Nabi Ibrahim memberikan nasehat agar tunduk dan patuh atas perintah-perintah-Nya. Setelah Nabi Ibrahim menyampaikan mimpinya kepada anaknya, Nabi Ismail mendengarkan dengan penuh patuh dan tunduk apa-apa yang diperintahkan oleh ayahnya.

Demikian bentuk komunikasi terbuka yang dikisahkan oleh Nabi Ibrahim kepada anaknya yang dapat bisa kita contoh dalam kehidupan sehari-hari, sehingga komunikasi yang kita praktikkan dapat terjalin dengan baik.<sup>6</sup>

---

<sup>6</sup> Syaudia Wulandari, "*Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Kisah Para Nabi Perspektif Tafsir Al-Misbah*", Program Studi S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Filsafat Sadar Jakarta, 2020

## **KESIMPULAN**

Peran orang tua dalam menyeimbangkan hak dan kewajiban terhadap anak di era modern sangat krusial. Mereka harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, terutama dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Orang tua tidak hanya bertanggung jawab dalam membimbing, tetapi juga harus mendampingi anak dalam memanfaatkan teknologi secara bijak. Komunikasi yang efektif antara orang tua dan anak menjadi kunci utama dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Pendekatan seperti pengasuhan positif, pembatasan waktu penggunaan gadget, dan diskusi terbuka dapat membantu anak menghadapi dunia modern dengan baik.

Perspektif komunikasi dari Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah memberikan contoh pentingnya dialog terbuka seperti yang tercermin dalam kisah Nabi Ibrahim dan Nabi Ismail. Hal ini mengajarkan bahwa komunikasi yang harmonis dapat membentuk karakter dan perilaku anak yang positif. Oleh karena itu, orang tua perlu terus belajar dan berusaha menjadi teladan dalam mendidik anak agar siap menghadapi tantangan era modern tanpa melupakan nilai-nilai fundamental keluarga.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- H.M.Taufik Amrillah, Amanah Rahmaningtyas, Meri Hartati, Gladis Agustin, (2020) *“Peran Orangtua Di Era Digital”*, Jurnal Zuriyah: Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 1, No. 1, hal. 31
- Jesica Adelia, (2024) *“Peran Orangtua Dalam Pemanfaatan Teknologi Digital Pada Anak Usia 5 - 6 Tahun Di TK Ullu Azmi Lampung Selatan”*, Skripsi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, Hal. 34-36

- Riyan Ramadani, As-Syifa Mardhotilla, Nisa Dhiyanti, Zakiyah Nurmala Yumna, *“Sosialisasi Parenting Komunikasi Efektif Antara Orangtua Dan Anak Di Era Digital Dalam Kegiatan Posyandu Desa Bongas”*, Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung, Vol. 4, No. 8, Hal. 300
- Ahmad Muhlas Fahmi, Qoni’ah Nur Wijayanti, S.Ikom, M.Ikom, (2023) *“Analisis Peran Komunikasi Antar Pribadi Orangtua Dengan Anak Dalam Mencegah Kenakalan Di Era Zaman Sekarang”*, Jurnal Media Akademik (JMA), Universitas Trunojoyo Madura, Vol. 1, No. 1, Hal. 340
- Tursina Arafat Wear, Maya May Syarah, Ade Budi Santoso, (2023) *“Komunikasi Interpersonal Orangtua Dan Anak Remaja Dalam Menghadapi Era Mordenisasi”*, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 2, No. 4, Hal. 343
- Syaudia Wulandari, (2020) *“Komunikasi Orangtua Dan Anak Dalam Kisah Para Nabi Perspektif Tafsir Al-Misbah”*, Program Studi S1 Ilmu Al-Quran dan Tafsir, Sekolah Tinggi Filsafat Sadar Jakarta